

ISBN: 978-602-73537-7-0

# The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era Proceeding

INTERNASIONAL COUNSELING AND EDUCATION SEMINAR

## ICES 2017

### Editors:

Syahniar Syahniar  
Ifdil Ifdil  
Afdal Afdal  
Zadrian Ardi



Auditorium FIP  
Universitas Negeri Padang **16**  
Padang, Indonesia October 2017



Organized by:

Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education Universitas Negeri Padang (UNP) in Colloboration with Indonesian Counselor Association(IKI)

## Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Ujian dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif di SMP N 16 Padang)

Ade Rahmat Mulyadi<sup>1</sup>, Zikra<sup>2</sup>, Afrizal Sano<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia | ✉ [afsano@konselor.org](mailto:afsano@konselor.org)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang kurang memiliki kesiapan dalam mengikuti ujian. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kesiapan siswa mengikuti ujian ditinjau dari (1) kesiapan fisik, (2) kesiapan emosional, dan (3) kesiapan pengulangan (penguasaan materi). Penelitian ini berbentuk deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 810 siswa dengan sampel 231 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti ujian dilihat dari (1) kesiapan fisik berada pada kategori cukup siap, (2) kesiapan emosional berada pada kategori siap, dan (3) kesiapan pengulangan (penguasaan materi) berada pada kategori cukup siap. Dengan demikian, secara umum kesiapan siswa dalam mengikuti ujian berada pada kategori cukup siap.

**Kata Kunci:** Kesiapan, Ujian

---

© 2017. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

---

### Pendahuluan

Ujian diartikan suatu hal yang sangat menakutkan bagi siswa, perasaan takut dan cemas menghadapi ujian terjadi karena ketidaksiapan siswa dalam menghadapi ujian. Menjelang ujian siswa malas untuk mengulang materi pelajaran yang berkaitan dengan materi ujian. Saat ujian siswa sering berpikir bagaimana cara lulus ujian tanpa belajar keras dan bagaimana cara menyontek dalam ujian tanpa diketahui oleh pengawas. Oleh karena itu seharusnya siswa harus memiliki kesiapan dalam mengikuti ujian agar ujian yang dilakukan tidak menakutkan lagi bagi siswa (Slameto, 2010:113).

Menurut Hakim (2002:84) bahwa saat menghadapi tes atau ujian biasanya seorang siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti bila telah mengadakan kesiapan yang baik dengan belajar semaksimal mungkin. Siswa akan mengikuti ujian dengan baik jika siswa dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin yaitu dengan cara belajar teratur, disiplin dan berkonsentrasi penuh agar lebih mudah belajar dan mengerjakan soal ujian.

Menurut Drever (dalam Slameto, 2010:59) kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan

karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar agar individu sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Menurut Slameto (2010:113) kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa kesiapan itu merupakan kondisi dimana individu tersebut mampu memberikan respon. Keterkaitan kesiapan dalam belajar dengan proses mengikuti ujian yaitu dimana jika siswa dalam keadaan siap ketika ujian maka mahasiswa mampu memberikan respon atau jawaban yang sesuai dan tepat dengan hal yang dipertanyakan.

Berdasarkan Hasil penelitian Roza (2010: 33) tentang masalah-masalah siswa menghadapi ujian, terungkap bahwa siswa sering malas dalam belajar menjelang ujian, siswa kesulitan dalam mengingat materi pelajaran menjelang ujian, kemudian siswa jarang menerapkan cara belajar yang baik menjelang ujian. Selanjutnya, hasil penelitian Tresna (2011: 100) mengungkapkan bahwa siswa cemas dalam mengikuti ujian. Kemudian penelitian Fitria (2013:97) mengungkapkan bahwa hanya siswa yang memiliki persiapan psikis yang cukup baik dalam mengikuti ujian.

Lalu penelitian Mulyani (2012:29) juga mengungkapkan bahwa siswa memiliki kesiapan untuk mengikuti ujian berada pada kategori cukup baik. Menurut Hartanto (dalam Agustin, 2013:71) sebagian besar peserta didik atau siswa telah terbiasa melakukan perilaku mencontek ketika ujian dan sulit untuk merubahnya. Nirwana (2013:18) menyatakan ada tiga hal yang perlu disiapkan dalam menghadapi ujian yaitu kesiapan materi, kesiapan mental dan kesiapan fisik. Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kesiapan yang kurang baik dalam mengikuti ujian.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan praktek lapangan di SMP N 16 Padang ditemukan bahwa ada siswa yang tidak konsentrasi ketika menghadapi ujian, hal ini dibuktikan dengan melakukan kesalahan ketika mengisi lembar jawaban objektif. Ada siswa yang tidak hadir ketika ujian karena sakit sehingga harus melakukan ujian susulan di minggu berikutnya, siswa yang terlambat datang untuk mengikuti ujian, terdapat beberapa siswa yang tidak membawa alat tulis ketika ujian berlangsung, dan terdapat siswa yang mencontek ketika ujian.

Kemudian, berdasarkan wawancara penulis dengan dua orang guru BK SMP N 16 Padang pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2017 di ruang BK diketahui bahwa siswa mengalami masalah dalam ujian diantaranya adalah ada siswa terlambat datang untuk mengikuti ujian, ada siswa yang tidak membawa peralatan ujian, ada siswa yang mencontek ketika ujian walaupun sudah ditegur oleh guru tetap dia lakukan, dan ada siswa yang sering keluar masuk ruang ujian ketika ujian sedang berlangsung.

Selain itu, hasil wawancara penulis terhadap dua orang siswa SMPN 16 Padang pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2017 diketahui bahwa mereka tidak belajar sebelum mengikuti ujian, kurang mampu menjawab soal ujian dengan baik, memiliki kecemasan dalam menghadapi ujian diantaranya perasaan takut gagal dan memperoleh hasil yang tidak memuaskan.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi ujian dan bagaimana implikasi layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian judul penelitian ini yaitu: "Kesiapan Siswa Dalam Mengikuti Ujian dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling".

## Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan sampel penelitian adalah siswa SMP N 16 Padang Tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 231 orang. Instrumen penelitian yang digunakan ialah angket dengan penilaian jawaban berpatokan pada likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka, maka dapat direkapitulasi hasil keseluruhan dari kesiapan siswa dalam mengikuti ujian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel**  
**Kesiapan siswa dalam mengikuti ujian di SMP N 16 Padang**  
**(n = 231)**

NO	Aspek	Kesiapan (%)				
		SS	S	CS	TS	STS
1	<b>Kesiapan fisik</b>	0,00	32,47	54,98	12,55	0,00
	a. Kondisi kesehatan	0,43	31,17	51,52	16,45	0,43
	b. Pengaturan waktu istirahat	0,00	8,66	43,72	45,02	2,60
2	<b>Kesiapan emosional</b>	1,30	64,07	24,24	10,39	0,00
	a. Tenang dalam menghadapi ujian	3,03	61,47	27,71	5,63	2,16
	b. Percaya dengan kemampuan diri	2,60	51,52	36,80	9,09	0,00
3	<b>Kesiapan pengulangan (penguasaan materi)</b>	0,87	35,50	50,22	13,42	0,00
	a. Menyiapkan sumber bacaan berkenaan dengan materi ujian	1,30	27,71	48,92	21,65	0,43
	b. Mengulangi materi pelajaran dari awal hingga akhir	4,76	42,86	43,72	8,23	0,43
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		0,00	41,56	46,75	11,69	0,00

Berdasarkan Tabel di atas, kesiapan siswa dalam mengikuti ujian ditinjau dari aspek kesiapan fisik berada pada kategori cukup siap dengan persentase 54,98 %. Hal ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kesiapan dalam mengikuti ujian jika ditinjau dari aspek kesiapan fisik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan, siswa merasa terganggu saat ujian ketika kondisi tubuhnya tidak fit. Selain itu ada juga siswa yang tidak cukup tidur sehingga mengantuk saat ujian dan hal ini membuat mereka tidak konsentrasi saat ujian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yunita (2014:7) yang menyatakan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti ujian dilihat dari aspek kesiapan fisik berada pada kategori cukup siap. Menurut Gie (1995:217), kesehatan jasmani mutlak diperlukan dalam ujian. Oleh karena itu siswa hendaknya menekan gangguan kesehatan semaksimal mungkin. Kesehatan badan harus senantiasa dijaga dan dipelihara. Makan, istirahat, olahraga dan lain-lain harus diatur sebaik-baiknya sehingga badan selalu tetap terjaga, segar dan senantiasa siap untuk belajar maupun mengikuti ujian.

Kesiapan siswa dalam mengikuti ujian ditinjau dari kesiapan emosional berada pada kategori siap 64,07%. Hal ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa di SMP N 16 Padang memiliki kesiapan emosional dalam kategori siap untuk mengikuti ujian. Akan tetapi masih ada 10,39% lagi siswa yang kurang siap dalam mengikuti ujian. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa siswa kurang tenang

dalam menghadapi ujian dan mengerjakan ujian dengan terburu-buru. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Fitria (2013:98) yang menyatakan bahwa siswa memiliki kesiapan yang cukup baik dalam mengikuti ujian

Kemudian, kesiapan siswa dalam mengikuti ujian ditinjau dari aspek kesiapan pengulangan (penguasaan materi) berada pada kategori cukup siap dengan persentase 50,22 %. Hal ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa di SMP N 16 Padang masih belum menguasai materi yang akan di uji kan, siswa cenderung jarang mempelajari kembali materi pelajaran yang di berikan guru di sekolah sehingga siswa cukup kesulitan ketika mengikuti ujian.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fitria (2013:99) bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti ujian dilihat dari aspek kesiapan pengulangan (penguasaan materi) berada pada kategori cukup baik. Penyusun Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran (2004:129) mengungkapkan rendahnya penguasaan materi siswa pada mata pelajaran tertentu sering kali bukan disebabkan kemampuan dasar siswa itu rendah, melainkan kondisi yang terkait mata pelajaran itu sendiri. Untuk itu diharapkan siswa mampu mengulang materi pelajaran sebelum mengikuti ujian.

Jadi, dapat disimpulkan kesiapan siswa dalam mengikuti ujian secara keseluruhan berada pada kategori cukup siap dengan persentase 46,75 %, artinya siswa SMP N 16 Padang cukup siap dalam mengikuti ujian.

### **Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan konselor kepada siswa dalam rangka meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti ujian. diantaranya adalah layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individual dalam rangka meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti ujian

Adapun jenis layanan yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

#### **Layanan Informasi**

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berusaha memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh individu. Winkel (dalam Sulistyarini dan Jauhar, 2014:154) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Selanjutnya Sulistyarini dan Jauhar (2014:154) juga menyatakan bahwa layanan informasi bermakna usaha-usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Hal tersebut berarti bahwa layanan informasi bertujuan untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan oleh individu untuk menjalani kehidupan, perkembangan dirinya maupun untuk perencanaan masa depan.

Adapun layanan informasi yang akan diberikan kepada mahasiswa yang cenderung memiliki kesiapan dalam mengikuti ujian yang kurang baik, yaitu sebagai berikut.

#### **Aspek Fisik**

Adapun materi yang bisa diberikan yang berkaitan dengan aspek fisik diantaranya cara menjaga kesehatan dengan baik.

#### **Aspek Emosional**

Adapun materi yang bisa diberikan yang berkaitan dengan aspek emosional diantaranya cara mengatasi rasa cemas ketika ujian.

#### **Aspek pengulangan (penguasaan materi)**

Adapun materi yang bisa diberikan yang berkaitan dengan gejala fisik seperti cara belajar yang efektif sebelum ujian.

#### **Layanan Penguasaan Konten**

Menurut Prayitno (2004) layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan yang diberikan kepada individu, baik dalam format individual maupun kelompok, dengan tujuan agar dapat menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Dengan adanya layanan penguasaan konten ini dapat membantu individu untuk mengurangi stres akademik.

Adapun layanan penguasaan konten yang dapat diberikan kepada individu (siswa) yang cenderung memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian dengan baik, yaitu sebagai berikut.

#### **Aspek fisik**

Adapun materi yang bisa diberikan yang berkaitan dengan aspek fisik diantaranya, pengaturan pola makan, pengaturan pola tidur.

#### **Aspek emosional**

Adapun materi yang bisa diberikan yang berkaitan dengan aspek emosional diantaranya cara meningkatkan percaya diri ketika ujian.

#### **Aspek pengulangan (penguasaan materi)**

Adapun materi yang bisa diberikan yang berkaitan dengan aspek pengulangan (penguasaan materi) diantaranya cara membuat mind mapping, membuat ringkasan materi.

#### **Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan kepada individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan agar individu yang ikut serta akan memperoleh pemahaman baru terkait topik yang dibahas. Prayitno (2004:149) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

Adapun layanan yang dapat diberikan kepada individu siswa yang cenderung memiliki kesiapan dalam mengikuti ujian pada kategori kurang baik adalah sebagai berikut.

#### **Aspek Fisik**

Adapun topik yang bisa diberikan yang berkaitan dengan gejala fisik diantaranya kesehatan pribadi.

#### **Aspek Emosional**

Adapun topik yang bisa diberikan yang berkaitan dengan aspek emosional diantaranya mempersiapkan diri mengikuti ujian.

#### **Aspek Pengulangan (penguasaan materi)**

Adapun topik yang bisa diberikan yang berkaitan dengan aspek pengulangan (penguasaan materi) diantaranya, cara belajar efektif

#### **Layanan Konseling Individual**

Setiap manusia pasti mempunyai masalah dan harus diselesaikan agar dapat menjalankan kehidupan yang efektif. Tentunya untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya, individu tersebut membutuhkan bantuan dari orang lain yang dapat memahami dirinya sehingga individu dapat terbuka untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya tersebut. Dan salah satunya dapat diatasi melalui layanan konseling individual. Prayitno (2004:105) menyatakan bahwa konseling individual adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Lebih lanjut Sulistyarini dan Jauhar, (2014:167) menyatakan bahwa layanan konseling perorangan bertujuan agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Hal tersebut berarti dengan melakukan konseling individual individu akan dibantu untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dialaminya, salah satunya yang berkaitan dengan kesiapan siswa dalam mengikuti ujian.

## Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti ujian di SMP N 16 Padang , dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti ujian dilihat dari aspek kesiapan fisik berada pada kategori cukup siap.
2. Kesiapan siswa dalam mengikuti ujian dilihat dari aspek kesiapan emosional berada pada kategori siap.
3. Kesiapan siswa dalam mengikuti ujian dilihat dari aspek kesiapan pegulangan (penguasaan materi) berada pada kategori cukup siap.

## Referensi

- Agustin, Virza. (2013). Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri di Kota Padang serta Upaya Pencegahan Oleh Guru BK. *Jurnal Ilmiah Konseling* ( Nomor 1 Volume 2), 71-75
- Fitria, Linda. (2013). Perbedaan Persiapan Siswa yang Hasil Belajar Tinggi dan Rendah dalam Menghadapi Ujian. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* (Nomor 2 Volume1 ), 95-101.
- Gie, T.L. (1994). Cara Belajar yang Efisien. Jilid I. Yogyakarta: Liberty.
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Alih Bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
- Mulyani, Desy. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling* (Nomor 1 Volume 2), 27-31.
- Nirwana, Herman. (2013). Bimbingan Kelompok dan Kesiapan Siswa Mengikuti Ujian. *Jurnal Guidena* ( Nomor 1 Volume 3), 17-21.
- Prayitno., & Amti, Erman. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roza .Z. (2010). Masalah-Masalah dalam Menghadapi Ujian dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Slameto. (2010) . *Belajar dan Fakor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyarini & Mohammad Jauhar. 2014. *Dasar-dasar Konseling (Panduan Lengkap Memahami Prinsip-prinsip Pelaksanaan Konseling)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Thursan, Hakim. (2002) . *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tim Penyusun Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran. (2004) . *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Tresna, Gede (2011). Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Disensitisasi Sistematis Untuk Mereduksi Kecemasan Menghadapi Ujian. *Jurnal Ilmiah Konseling* (Nomor 1 Volume 2), 90-104.

**The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era**  
**Proceeding** the Internasional Counseling and Education Seminar  
**ICES 2017**, Padang, Indonesia, October, 16th, 2017

Organized by:

Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education  
Universitas Negeri Padang (UNP) in Colloboration with  
Indonesian Counselor Association (IKI)



ISBN 978-602-73537-7-0



9 786027 353770 >